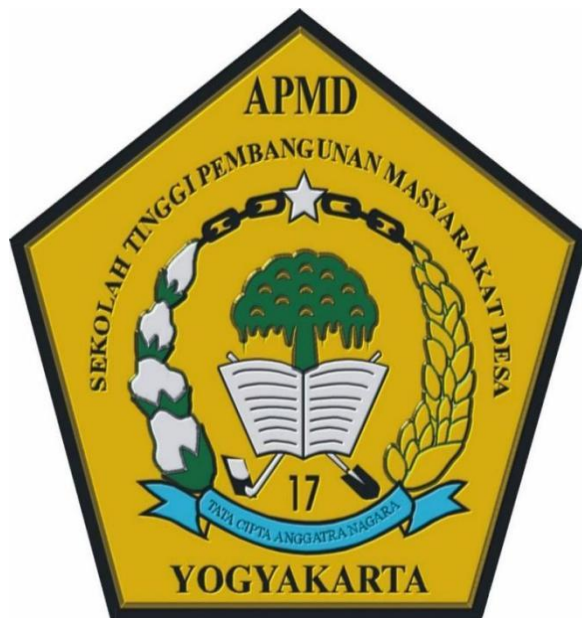


**SKRIPSI**

**KEWENANGAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN  
PASAR DESA DI KALURAHAN CONDONGCATUR, KAPANEWON  
DEPOK, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



**Disusun Oleh:**

**HENDRIKUS B MOI**

**19520150**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN STRATA-1  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA**

**2023**

**Kewenangan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Pasar Desa Di Kalurahan  
Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa  
Yogyakarta**



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**  
**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**  
**YOGYAKARTA**  
**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan, memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Jurusan Ilmu Pemerintahan pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Hari : Jum'at  
Tanggal : 10 November 2023  
Jam : 09.00 – 10.30 WIB  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

TIM PENGUJI	
NAMA	TANDA TANGAN
1. Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si Ketua Penguji/Pembimbing	
2. Dr. Rijel Samaloisa Dosen penguji I	
3. Analius Giawa, S.IP., M.Si Dosen Penguji II	

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan



Dr. Rijel Samaloisa

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hendrikus B Moi


NIM : 19520150

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “Kewenangan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Pasar Desa Di Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta” ini benar-benar hasil karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini telah disebutkan dalam teks dan tercantum dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 3 November 2023

Yang membuat pernyataan



Hendrikus B. Moi

## MOTTO

*Dan apa yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan  
menerima  
(Matius 21:22)*

*Sesuatu yang paling besar adalah niat. Hustla, hasil diukur dari seberapa besar  
niat.*

*Kesempatan itu tidak hanya datang sekali, tetapi berulang-ulang ketika kamu  
sudah siap.  
(Keilandboi, Krazybrazy)*

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**KARYA TULIS INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK KEDUA ORANG  
TUA SAYA ALM. BAPAK YAKOBUS NOTAN DAN MAMA FATIMA  
DAE, KEDUA KAKAK SAYA, MY HOMIES, SAHABAT  
SEPERJUANGAN DAN ALMAMATER TERCINTA**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat karunia dan penyertaanNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sripsi berjudul “Kewenangan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Pasar Desa di Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta” ini bertujuan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana S-1 di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, arahan, dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan tepat waktu. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan rambat, berkat, dan karuniaNya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto, M.Si selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Rijel Samaloisa selaku Ketua Prodi Ilmu Pemerintahan.
4. Ibu Dra. Safitri Endah Winarti, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Lurah Condongcatur, Perangkat Kalurahan, dan seluruh Lembaga Kalurahan serta masyarakat Kalurahan Condongcatur yang telah mengijinkan penulis untuk melakukan wawancara, mengali informasi dalam penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.

6. Alm. Bapak Yakobus Notan dan Mama Fatima Dae Orang Tua yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya sehingga bisa sampai dititik ini. Michael Kerang dan Maria Florentina Bunga Kakak saya, yang selalu mendukung dan memberikan semangat tanpa kalian semua mungkin saya tidak bisa ada dititik ini.
7. Keluarga saya di Jogja Ramos, Rival, Alan, Anselmus, Egis, Yondi, Ican, Yuni, Murni, Adelia, Chalista, Yusril, Kondrat, dan semua Crew KKGang terima kasih sudah menjadi keluarga yang sangat-sangat mendukung dan memberi nasihat. Sukses selalu untuk pekerjaan dan studinya.
8. Keluarga besar KUAMAKEYO yang sudah menjadi rumah untuk tumbuh dan belajar bagi semua orang kadang di Jogja. "Big Love 4 KUAMAKEYO".
9. Sahabat-sahabat seperjuangan saya Bolsen, Carles, Edwin, Kevin, Anhar, Mia, Geni, Viktor Junior, Oki, Faqih, Jefri, Buma, Tofik, Sandro, Pablo, dan Semua Keluarga Besar Flores APMD terima kasih sudah menjadi teman dan sahabat yang baik ditanah rantau yang selalu mendukung. Sukses selalu untuk kalian Tuhan Memberkati.

Demikian yang dapat saya penulis sampaikan, apabila terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Penulis, 3 November 2023



Hendrikus B Moi



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
INTISARI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Literatur Review.....	8
F. Kerangka Konseptual .....	11
1. Kewenangan Desa .....	11
2. Pengelolaan.....	13
3. Pasar Desa .....	19
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	22
H. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis Penelitian .....	22
2. Unit Analisis .....	23
3. Teknik Pengumpulan Data .....	24
4. Teknik Analisis Data .....	26
BAB II PROFIL KALURAHAN CONDONGCATUR DAN PASAR DESA ....	28
A. Profil Kalurahan Condongcatur .....	28
1. Sejarah Kelahiran Kalurahan Condongcatur .....	28
2. Tata Pemerintah Kalurahan Condongcatur .....	29
3. Visi dan Misi Kalurahan Condongcatur .....	31
4. Kondisi Geografis Kalurahan Condongcatur .....	32
B. Pasar Kolombo .....	39

1. Sejarah Pasar Kolombo .....	39
2. Profil Pasar Kolombo .....	40
3. Struktur Pengurus Pasar Kolombo .....	41
<b>BAB III ANALISIS KEWENANGAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN PASAR DESA DI KALURAHAN CONDONGCATUR, KAPANEWON DEPOK, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.....</b>	<b>43</b>
1. Perencanaan Pasar Desa.....	45
2. Pelaksanaan Pasar Desa .....	48
3. Pembinaan Pasar Desa .....	51
4. Monitoring dan Evaluasi Pasar Desa .....	53
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan...	23
Tabel 2.1 Susunan Pejabat Kalurahan Condongcatur.....	29
Tabel 2.2 Data Penduduk Per Wilayah.....	29
Tabel 2.3 Penggunaan Tanah Di Kalurahan Condongcatur.....	33
Tabel 2.4 Mata Pencaharian Penduduk.....	34
Tabel 2.5 Fasilitas Pendidikan.....	36
Tabel 2.6 Fasilitas Kesehatan.....	37
Tabel 2.7 Tempat Ibadah Di Kalurahan Condongcatur.....	37
Tabel 2.8 Fasilitas Perekonomian.....	38
Tabel 2.9 Fasilitas Umum.....	39
Tabel 2.10 Struktur Pengurus Pasar Kolombo.....	42

## INTISARI

Kewenangan desa memberikan semangat baru bagi Pemerintah Desa, dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa. Seperti kewenangan dalam pelaksanaan pembangunan desa, pemerintah desa melibatkan masyarakat desa dengan semangat gotong royong serta memanfaatkan keafisan lokal dan sumber daya alam desa. Dengan adanya pengelolaan pasar desa dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan meningkatkan pendapat asli desa. Pemerintah Kelurahan Condongcatur, memiliki hak dan wewenang dalam pengelolaan pasar desa guna meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun yang menjadi permasalahan didalam pengelolaan pasar desa masih kurangnya sumber daya manusia dalam pengelolaan pasar. Dengan demikian rumusan masalah yang ada pada penelitian ini yaitu, Bagaimana Kewenangan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Pasar Desa di Kelurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.?

Jenis dan metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini ialah Pemerintah Desa, Pengelola Pasar Desa, dan Masyarakat. Teknik penentuan informan menggunakan purposive. Dengan ruang lingkup dari penelitian ini ialah yang pertama perencanaan pengelolaan pasar desa, kedua pelaksanaan pengelolaan pasar desa, ketiga pembinaan pasar desa, keempat monitoring dan evaluasi pasar desa.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, bahwa kewenangan pemerintah desa dalam pengelolaan pasar desa dapat dikatakan belum berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari pertama perencanaan, pemerintah desa sudah merencanakan revitalisasi pasar dan sudah melakukan tahapan-tahapan perencanaan pembangunan dengan baik, dan berkat kerja sama dengan pihak ketiga walaupun ada pro dan kontra akhirnya pasar dapat dibangun. Kedua dalam pelaksanaan pengelolaan pasar pemerintah desa membentuk manajemen pengelolaan yang berfungsi untuk menjalankan tugas dan kewenangannya dalam mengelola pasar. Ketiga dalam pembinaan pengelolaan pasar pihak pengelola selalu terbuka dan bekerja sama dengan berbagai pihak. Keempat dalam monitoring dan evaluasi pemerintah selalu menerima laporan dari berbagai pihak terkait semua kendala yang terjadi di pasar, sehingga bisa dijadikan bahan evaluasi untuk kedepannya.

**Kata Kunci: Kewenangan, Pengelolaan, Pasar Desa**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Desa merupakan desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan ketentuan tersebut, dapat kita ketahui bahwa dalam UU No. 6 Tahun 2014 mendefinisikan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kewenangan desa meliputi kewenangan pada bidang penyelenggaraan Pemerintah Desa, Pelaksanaan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan adat istiadat Desa. Kewenangan desa seperti kewenangan berdasarkan hak asal usul artinya hak yang merupakan warisan yang masih hidup dan prakarsa desa atau prakarsa masyarakat desa sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat. Kewenangan lokal berskala Desa adalah kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa yang telah dijalankan oleh

desa atau mampu dan efektif dijalankan oleh desa atau muncul karena perkembangan desa dan prakarsa masyarakat desa. Kewenangan yang ditugaskan oleh pemerintah, baik Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten atau Kota yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kalurahan Condongcatur berdiri atau diresmikan pada tanggal 26 Desember 1946. Secara geografis, letak Pemerintah Kelurahan Condongcatur sangat strategis karena dilalui jalan ring road utara yang sekaligus adalah prasarana transformasi dan perhubungan yang sangat mendukung peningkatan perekonomian di Kalurahan Condongcatur. Selain itu perkembangan toko atau pasar modern di Kalurahan Condongcatur juga mendorong pertumbuhan ekonomi karena fasilitasnya yang memadai, nyaman, dan aman. Namun, perlu kita ketahui bahwa Kalurahan Condongcatur juga memiliki sebuah pasar tradisional yang mempunyai peran penting dalam mendongkrak perekonomian masyarakat khususnya masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

Pasar tradisional adalah salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Salah satu kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhan adalah memerlukan pasar sebagai sarana pendukungnya. Perubahan gaya hidup dan perubahan zaman yang semakin berkembang pesat sehingga pasar modern membuat pengaruh besar terhadap pasar tradisional, serta menyebabkan eksistensi pasar tradisional sedikit terusik karena banyaknya konsumen atau masyarakat yang lebih memilih berbelanja di pasar modern.

Keberadaan pasar modern memberikan kekhawatiran terhadap pasar tradisional. Pada umumnya pasar tradisional merupakan pendorong perekonomian Indonesia yang didominasi oleh kaum menengah ke bawah. Walaupun kebiasaan

masyarakat dan budaya yang melekat untuk selalu mengunjungi pasar tradisional tidak memberikan kebahagiaan kepada pedagang di pasar tradisional karena masyarakat lebih memilih pasar modern. Selain itu juga penyebab lainnya karena secara kualitas produk dipasar modern lebih dijamin dan lebih lengkap, kondisinya bersih dan nyaman, fasilitas yang sangat lengkap, dan banyaknya staf seperti kasir, customer service, sekuriti, petugas kebersihan, dan lain-lain sehingga kenyamanan dan keamanan masyarakat dalam berbelanja lebih terjamin

Pasar Colombo adalah salah satu pasar tradisional di Kalurahan Condongcatut. Pasar tersebut berdiri sejak tahun 1995, para pedagang kecil yang tadinya hanya berjualan dipinggir jalan, sejak saat itu mulai berjualan di pasar tersebut setelah pemerintah kalurahan menyediakan lahan atau tanah kas kalurahan untuk dijadikan pasar. Pasar Colombo berada di jalan Kaliurang Km. 7, Padukuhahn Joho, Kalurahan Condongcatut, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman.

Pada umumnya faktor penyebab berkurangnya minat masyarakat dalam berbelanja dipasar tradisional adalah kondisi atau keadaan pasar yang kurang mendukung dibandingkan dengan pasar modern, seperti masalah sampah dan kebersihan, tata letak barang yang kurang rapi, fasilitas yang cukup terbatas, dan varian produk yang terbatas pada hasil kekayaan alam, daging dan produk ternak lainnya serta sayur buah dan bahan baku makanan lainnya, dan metode pembayaran yang cenderung terbatas, bahkan seringnya hanya menerima pembayaran secara tunai.

Pemerintah Kalurahan sebagai ujung tombak sebuah kemajuan harus bisa melihat berbagai potensi, baik itu potensi sumber daya alam maupun sumber daya

manusia. Kapasitas Pemerintah Kalurahan disini yang menjadi prioritas/patokan utama terjadinya sebuah kemajuan dan kemunduruan yang terjadi kepada tatanan hidup masyarakat. Melihat kembali sebelum lahirnya Undang-Undang tentang Desa yakni Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, masyarakat desa masih dijadikan sebagai objek pembangunan semata (sasaran), tapi dengan lahirnya Undang-Undang Desa , Desa tidak lagi dipandang sebagai objek (sasaran) pembangunan melainkan sebagai subjek pembangunan (pelaku). Ini merupakan langkah awal bagi desa untuk maju dan berkembang dengan melibatkan masyarakat sebagai pelaku pembangunan desa.

Terkait pengelolaan pasar tradisional yakni Pasar Colombo ini, Pemerintah Kalurahan telah mendapat mandat dari Pemerintah Daerah Kabupaten untuk mengelola pasar Kolombo tersebut. Sejauh ini, kebijakan Pemerintah terkait mempertanggungjawabkan mandat yang diberikan dari Pemerintah Daerah Kabupaten, Pemerintah Kalurahan telah membuat aplikasi khusus untuk mempromosikan serta menjual produk para pelaku Pasar Colombo, hal ini dilakukan guna untuk bisa berdaya saing dengan pasar-pasar modern yang kian pesat. Langkah yang diambil oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur terkait penjual hasil/produk dari para pelaku Pasar Colombo ini diawali ketika pandemi covid-19 melanda yang membuat aktivitas pasar menjadi sepi dan dibatasi karena regulasi dari Pemerintah Pusat terkait Lockdown dan PPKM dan regulasi ini wajib diikuti oleh setiap daerah di Indonesia guna untuk mengurangi angka pasien covid-19 yang terus bertambah sehingga Pemerintah Kalurahan Condongcatur juga mengeluarkan mandat untuk membatasi aktivitas pasar untuk sementara waktu. Hal ini juga yang menjadi pintu awal penjualan produk/hasil Pasar



Colombo melalui media online agar para pelaku usaha di pasar Colombo tidak kehilangan mata pencaharian selama pandemi covid-19. Terkait penjualan hasil/produk Pasar Colombo melalui media online ini, Pemerintah Kalurahan Condongcatur juga bekerjasama dengan Mubyarto Institute yakni membuat websibte belanja online.

Terkait persoalan yang dihadapi oleh para pelaku usaha di pasar Colombo yakni kondisi lingkungan pasar yang kurang bersih, dan kurang nyaman yang membuat timbulnya sebuah kondisi ketakutan pada diri para pelaku usaha yakni barangnya kurang diminati karena kondisi lingkungan yang kurang bersih yang membuat masyarakat (konsumen) takut atau was-was untuk berbelanja karena kualitas produk kurang bersih dan hal ini yang perlu Pemerintah Kalurahan Condongcatur terkhususnya pengelola Pasar Colombo harus memperhatikan persoalan ini agar ketakutan-ketakutan timbul atas dasar kondisi lingkungan pasar dan minat masyarakat (konsumen) ini tidak benar-benar terjadi dengan rentan waktu yang panjang. Untuk menanggapi persoalan yang sedang ditakuti oleh para pelaku usaha Pasar Colombo ini, Pemerintah Kalurahan Condongcatur dan pihak pengelola sedang melakukan evaluasi untuk mensiasati solusi seperti apa yang diambil guna mengatasi persoalan yang sedang terjadi tersebut.

Adapun perspektif yang digunakan oleh peneliti adalah perspektif Governability, yang mana pemerintah mengandung unsur kekuasaan, kewenangan, dan kemampuan pemerintah dalam memerintah. Dalam artian pemerintah desa mempunyai kekuasaan, kewenangan, untuk memajukan dan mensejahterakan warganya melalui kemampuannya dalam memerintah. Seperti halnya dengan adanya pasar desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa di

Kalurahan Condongcatur, guna mensejahterakan masyarakat desanya dan sekitarnya.

Kewenangan Pemerintah Kalurahan Condongcatur dalam hal pengelolaan pasar ini, dengan kemampuan dan kapasitasnya dalam menjalankan roda kepemimpinan harus mampu mendorong, memperkuat serta mengarahkan para pelaku usaha Pasar Colombo agar para pelaku berdaya secara mandiri dan bisa mengorganisir diri sendiri untuk menjaga, melestarikan dan mengembangkan inovasi-inovasi baru terkait perkembangan produk dan pelestarian lingkungan Pasar Colombo agar lebih nyaman dan asri dimata masyarakat (konsumen) agar daya minat dalam diri masyarakat tergerak untuk membeli produk-produk yang ditawarkan oleh para pelaku usaha Pasar Colombo. Kapasitas Pemerintah Kalurahan Condongcatur dan pihak pengelola Pasar Colombo ini sangat dibutuhkan guna untuk mengembangkan daya (potensi) dalam diri para pelaku usaha semakin meningkat sehingga bisa mengendalikan diri sendiri dan kuat secara sumber daya manusia baik digunakan untuk menegndalikan diri sendiri, kelompok maupun mengorganisir sesama para pelaku untuk menjaga, melestarikan, menciptakan lingkungan pasar yang nyaman serta asri agar daya tarik dari lingkungan pasar yang bersih dan asri serta pengelolaan barang terjaga dan higienis ini menjadi daya tarik tersendiri untuk menarik masyarakat untuk membeli produk-produk yang ditawarkan di pasar Colombo tersebut. Sementara dalam penelitian ini,yakni lebih berfokus ke kemampuan Pemerintah Kalurahan dalam menjalankan kewenangan seperti mengatur, mengurus perekonomian, serta memperkuat para pelaku usaha Pasar Colombo untuk bisa berinovasi untuk mengembangkan produk, serta menjaga lingkungan pasar agar tetap nyaman

dimata masyarakat (konsumen) serta asri sehingga masyarakat (konsumen) tetap berlangganan di pasar Colombo.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis terinspirasi untuk melakukan dengan judul “Kewenangan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Pasar Desa di Kalurahan Condongcatur”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalahnya dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana Kewenangan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Pasar Desa di Kalurahan Condongcatur?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan Kewenangan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Pasar Desa di Kalurahan Condongcatur.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Praktis**

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat luas dan terutama bagi diri saya sendiri.

### **2. Manfaat Akademik**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan di bidang yang sejenis dan memberi masukan bagi Pemerintahan Kalurahan Condongcatur.

## **E. Literatur Review**

Penelitian mengenai kewenangan pemerintah desa dalam pengelolaan pasar desa, pada umumnya bukan merupakan suatu hal yang baru. Peneliti-peneliti terdahulu sudah berupaya untuk mengungkapkan kewenangan pemerintah desa dalam pengelolaan pasar desa di berbagai daerah. Adapun penelitian-penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Aswariningsih, 2019) yang berjudul “*Peran Kepala Desa Muara Sungai Dalam Pengelolaan Pasar*”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dengan metode yuridis-empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan Kepala Desa Muara sungai Kecamatan Cambai Kabupaten Prabumulih Timur dalam mengeluarkan suatu kebijakan dalam pengurusan pasar desa belum dilakukan secara baik dan benar, hal ini terbukti kepala desa belum bisa mengeluarkan suatu bentuk kebijakan sesuai kewenangannya, sehingga tidak memberikan keuntungan dan pemasukan ke kas desa. Hal ini dipandang tidak produktif akibat pola pengelolaan yang kurang jelas. Jadi pada intinya pasar desa belum memberi manfaat terhadap peningkatan pendapatan desa. Oleh sebab itu, pengelolaan pasar desa hendaknya disempurnakan melalui mekanisme dan sistem pengelolaan yang baku serta pertanggungjawaban agar tidak terjadi penyimpangan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Iandrus Jobe et al., 2018) dengan judul “*Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Desa (Studi Di Desa Gamsida Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat)*”, menggunakan

metode penelitian kualitatif, dengan hasil penelitian yang dikatakan cukup baik dimana dengan munculnya jawaban responden yang menyatakan bahwa kepala desa di Desa Gamsida mampu meyelenggarakan tugas dan peran kepemimpinannya dalam mengelola pasar desa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Jepri, 2019) yang berjudul “*Strategi Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Upaya Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Melalui BUMDES Program Pasar Desa*”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik Snowball Sampling. Analisis data dilakukan melalui metode pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa trategi yang dilakukan dalam pengelolaan pasar desa Landungsari dilakukan dengan cara pengelolaan pasar desa yang diarahkan pada sistem pasar tradisional yang menjadi pusat perekonomian di desa. Langkah-langkah yang dilakukan adalah penyediaan fasilitas dipasar bagi masyarakat untuk berjualan. Bagi masyarakat desa Landungsari yang akan menggunakan fasilitas di pasa untuk berjualan harus menandatangani surat perjanjian yang telah di buat dan membayar sewa dengan persyaratan berupa KTP dan KK. Kendala-kendala dalam pelaksanaannya yaitu dalam hal kepengurusannya yang masih kurang lengkap sesuai dengan kebutuhan kerja.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Meri Yarni1, H. Irwandi, 2018) dengan judul “*Model Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Pasar Desa Di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi*”, yang menggunakan metode penelitian tipe penelitian yuridis empiris dengan pendekatan perundang-perundangan dan pendekatan konseptual. Hasil

menunjukkan bahwa peranan Kepala Desa dalam mengeluarkan suatu kebijakan dalam pengurusan pasar desa belum dilakukan secara baik dan benar, hal ini terbukti kepala desa belum bisa mengeluarkan suatu bentuk kebijakan karena memiliki kewenangan, sehingga tidak memberikan keuntungan dan pemasukan ke kas desa. Hal ini dipandang tidak produktif akibat pola pengelolaan yang kurang jelas. akhirnya pasar desa belum memberi manfaat terhadap peningkatan pendapatan desa.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Cyntia Pratiwi & Kartika, 2019) dengan judul “*Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading*”, menunjukkan bahwa tingkat efektivitas pelaksanaan program revitalisasi pasar tradisional di pasar Desa Pakraman Pohgading tergolong berjalan cukup berhasil, hal ini dapat dilihat dari rata-rata efektivitas dari variabel input, proses dan output yang memperoleh hasil yang cukup efektif. Program revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang di pasar Desa Pakraman Pohgading. Program revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pengelolaan pasar di pasar Desa Pakraman Pohgading. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskripsi dan uji beda dua rata-rata sampel berpasangan.

Secara umum, kelima penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada topik yaitu pemerintah desa dan pengelolaan pasar desa serta metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sedangkan letak perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini

adalah fokus penelitian yakni kewenangan pemerintah desa dalam pengelolaan pasar desa, dengan objek penelitian yaitu Pasar Desa di Kalurahan Condongcatur.

## **F. Kerangka Konseptual**

### **1. Kewenangan Desa**

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 kewenangan desa merupakan kewenangan yang dimiliki oleh Desa meliputi kewenangan di bidang penyelenggaraan Pemerintah Desa, Pelaksanaan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa, dan Pemberdayaan Masyarakat Desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul dan adat istiadat Desa.

Ada empat bidang kewenangan yaitu:

#### **a. Penyelenggaraan Pemerintahan Desa**

Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa tentunya memiliki tugas, fungsi dan kewenangan yang telah diatur dalam regulasi, yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2004 tentang Desa, pemerintah desa yang dimaksud merupakan kepala desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu oleh perangkat desa atau yang disebut dengan nama lain. Adapun kewenangan yang melekat pada pemerintah desa yaitu pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan dan aset desa, menetapkan anggaran pendapatan dan belanja desa, dan membina ketentraman masyarakat desa.

Pemerintah desa merupakan penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa atau yang disingkat

BPD dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah desa merupakan salah satu perangkat pemerintah daerah, pemerintah desa diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Pemerintah Desa dan peraturan pemerintah daerah. Keduanya mengatur penyelenggaraan Pemerintahan Desa, salah satunya adalah lembaga-lembaga penyelenggaraan Pemerintah Desa.

b. Pelaksanaan Pembangunan Desa

Pada pasal 81 Undang-Undang Desa menyatakan bahwa pembangunan desa dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja pemerintah desa dan dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong dan memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam desa. Pada ayat 4 pasal 81 ini ditegaskan bahwa pembangunan lokal berskala desa. Sedangkan pelaksanaan program sektoral yang masuk ke desa diinformasikan kepada pemerintah desa untuk diintegrasikan dengan pembangunan desa.

c. Pembinaan Kemasyarakatan Desa

Pembinaan kemasyarakatan adalah salah satu program pemerintah dalam meningkatkan sertamegelola lembaga dan sumber daya manusia agar lebih baik dan bekerja sesuai dengan harapan.



Pembinaan kemasyarakatan dapat dilakukan dengan cara cara seperti pelatihan, rapat, perlombaan, peringatan hari besar dan lain-lain.

#### d. Pemberdayaan Masyarakat Desa

Sri Puryono (tahun:2017) mengatakan dalam pelaksanaan urusan pemerintahan di bidang pemberdayaan masyarakat dan desa, pemerintah daerah punya kewenangan melakukan pemberdayaan masyarakat, penataan desa, dan fasilitas kerja sama antar desa. Dalam pemberdayaan masyarakat dan pengaturan penataan desa sangat penting, terutama terkait pembentukan desa, penghapusan desa, serta perubahan status desa (desa menjadi kelurahan atau sebaliknya). Sebab pembentukan desa tidak hanya karena prakarsa masyarakat umum namun juga mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, ekonomi, sarana prasarana, serta potensi dan kemampuan desa.

Pengakuan mengenai empat kewenangan tersebut, jika dikontekskan dengan yang dimiliki oleh pemerintah daerah, maka posisi otonomi desa secara politik adalah aequal, dimana prinsip desentralisasi, dekonsentrasi, delegasi, dan tugas pembantuan juga dilaksanakan di desa. Dengan kata lain, posisi politik dan anggaran desa jika dilihat dari empat bentuk kewenangan tersebut sangat otonom, strategis, dan setara dengan posisi pemerintah daerah jika berhadapan dengan pemerintahan pusat.

## **2. Pengelolaan**

### **a. Pengertian Pengelolaan**

Kata pengelolaan adalah arti kata dari manajemen, secara etimologi kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, melaksanakan, memperlakukan, dan mengelola. Dalam kamus bahasa Indonesia manajemen artinya proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.

Definisi pengelolaan ialah kegiatan pemanfaatan untuk pengendalian atas semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai ataupun menyelesaikan tujuan tertentu ( Prajudi Atmosudirdjo, 2006)

Pengertian pengelolaan merupakan pemanfaatan sumber daya manusia ataupun sumber daya lainnya yang dapat diwujudkan dalam kegiatan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (George R. Terry, 1993)

Pengertian pengelolaan merupakan serangkaian kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran tertentu dengan menggunakan orang-orang sebagai pelaksanaannya. (Purwanto, 2009)

Berdasarkan pengertian di atas maka disimpulkan pengelolaan adalah sebuah proses yang dilakukan seorang pemimpin maupun suatu kelompok melalui perencanaan, pengarahan, pengawasan, dan pengorganisasian yang bertujuan untuk mencapai atau menyukseskan tujuan tertentu.

#### **b. Fungsi Pengelolaan**

Berdasarkan fungsi pengelolaan dapat disampaikan bahwa tahapan dalam melakukan meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan

pengawasan. Fungsi pengelolaan tersebut bersifat universal, dimana saja dan dalam organisasi apa saja.

### **1) Perencanaan (*Planning*)**

Menurut Sutarno NS (2004:109), perencanaan merupakan perhitungan dan penentuan tentang apa yang akan dijalankan untuk mencapai tujuan tertentu, dimana menyangkut tempat, oleh siapa pelaku itu atau pelaksana dan bagaimana tata cara mencapai itu.

Perencanaan juga merupakan dasar yang dikembangkan menjadi seluruh fungsi berikutnya. Tanpa perencanaan yang tepat dan padu sebuah organisasi akan mengalami kehilangan fokus sentral berpijak bukan sekedar daftar kegiatan yang harus dilakukan.

Perencanaan adalah proses mempersiapkan serangkaian pengambilan berbagai keputusan untuk dilakukannya tindakan dalam mencapai sebuah tujuan. Adapun aspek dari perencanaan yaitu: apa yang dilakukan, siapa yang melakukan, dimana akan dilakukan, apa saja yang diperlukan agar tercapainya tujuan dapat dilakukan, bagaimana melakukannya, apa saja yang dilakukan agar tercapainya tujuan (Suharsimi Arikunto, 1993:38)

Dengan demikian kunci keberhasilan dalam suatu pengelolaan atau manajemen berada atau terletak pada perencanaannya. Perencanaan adalah suatu proses yang terus menerus, artinya setiap kali ada sesuatu yang baru, perencanaan adalah langkah awal setiap manajemen.

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses pemikiran yang menentukan apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya, dan kapan kegiatannya dilakukan.

## **2) Pengorganisasian (*organizing*)**

Pengorganisasian adalah pengelompokan berbagai kegiatan seperti penugasan, penyediaan keperluan, dan kewenangan untuk melaksanakan kegiatannya.

Dalam sebuah organisasi dituntut adanya kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai sebuah tujuan secara efisien dan efektif. Organisasi adalah suatu proyek untuk merancang struktur formal, pengelompokan, dan mengatur pembagian tugas-tugas atau pekerjaan diantara anggota kelompok untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu adanya orang-orang yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas. Oleh karena itu, perlu adanya memilih dan menentukan orang yang akan dipercayai dalam menempati posisi tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu diperhatikan dalam proses penerikan, penempatan, pelatihan, dan pengembangan anggota organisasi.

## **3) Pengarahan (*actuating*)**

Pengarahan merupakan keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginan pengarah dengan menggunakan kekuatan pribadi atau kekuasaan jabatan secara efektif dan pada tempatnya demi kepentingan jangka panjang perusahaan. Termasuk memberitahukan orang lain apa yang harus dilakukan dengan nada yang bervariasi mulai dari nada tegas sampai meminta dan mengancam. Dengan tujuan agar dapat terselesaikan dengan baik.

Pengarahan berarti mengarahkan, memimpin, dan mempengaruhi bawahan. Pemimpin tidak melakukannya sendiri, tetapi menyelesaikan semua tugas-tugasnya dengan orang lain. Mereka juga tidak sekedar memberikan

perintah tetapi dituntut untuk menciptakan suasana yang dapat membantu para bawahannya untuk melakukan dan menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Fungsi pengarahan adalah suatu fungsi kepemimpinan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja secara maksimal agar menciptakan lingkungan kerja yang dinamis, sehat, dan lain-lain.

#### **4) Pengawasan (*controlling*)**

Pengawasan merupakan kegiatan membandingkan atau mengukur yang sementara atau sudah dilakukan dengan kriteria, norma-norma, atau rencana-rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya (Sutarno NS, 2004:128)

Pengawasan adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen dilaksanakan untuk mengetahui:

- a) Apakah semua kegiatan sudah berjalan sesuai dengan rencana
- b) Apakah dalam pelaksanaannya terdapat hambatan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, dan penyimpangan.
- c) Mencegas terjadinya kegagalan, kerugian, penyalahgunaan kekuasaan dan wewenang, dan penyimpangan
- d) Meningkatkan efisien dan efektifitas organisasi

Tujuan pengawasan antara lain:

- a) Menentukan dan menghilangkan penyebab-penyebab yang menimbulkan kesulitan sebelum hal tersebut terjadi
- b) Mengadakan pencegahan dan perbaikan terhadap penyimpangan-penyimpangan yang terjadi
- c) Memperoleh efisiensi dan efektifitas

Dengan demikian, perencanaan adalah proses awal dari sebuah kegiatan pengelolaan yang keberadaannya sangat dibutuhkan dalam memberikan patokan dalam suatu kegiatan, kemudian pengorganisasian berkaitan dengan penyatuan seluruh sumber daya untuk bersinergi dalam mempersiapkan terlaksananya sebuah kegiatan. Tahap selanjutnya pengarahan dan pelaksanaan kegiatan yang berpedoman pada perencanaan yang sudah ditetapkan. Tahap yang paling akhir adalah pengawasan yang meliputi monitoring dan evaluasi, agar dilakukan perbaikan selama kegiatan berlangsung dan memperbaiki dan menyiapkan program kegiatan berikutnya sehingga tujuan yang sudah direncanakan dapat terselesaikan dengan baik.

### **c. Tujuan Pengelolaan**

Tujuan dari pengelolaan agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat dioperasikan sedemikian rupa, sehingga dapat terhindar dari pemborosan waktu, tenaga, dan materi agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Pengelolaan sangat dibutuhkan karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian usaha akan terasa sangat sulit.

Ada beberapa tujuan dari pengelolaan yaitu:

- 1) Untuk tercapainya organisasi berdasarkan visi dan misi.
- 2) Untuk menjaga keseimbangan pada tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan sangat dibutuhkan untuk terciptanya keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran, dan kegiatan-kegiatan

yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam sebuah organisasi.

- 3) Untuk mencapai efektivitas dan efisien, kinerja sebuah organisasi dapat diukur dengan banyak cara, salah satunya adalah efektivitas dan efektif.

Tujuan pengelolaan akan dicapai langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara tepat, Afifddin (2010:3) mengatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan agar pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menentukan strategis
- 2) Menentukan sarana dan batas tanggung jawab
- 3) Menentukan target dan mencakup kriteria hasil, batas waktu, dan kualitas
- 4) Menentukan pengukuran pengoperasian rencana dan tugas
- 5) Menentukan standar kerja yang mencakup efisiensi dan efektivitas
- 6) Menentukan pengukuran nilai
- 7) Mengadakan pertemuan
- 8) Pelaksanaan
- 9) Mengadakan penelitian
- 10) Mengadakan review secara berkala
- 11) Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang

### **3. Pasar Desa**

#### **a. Pengertian Pasar**

Pasar dalam pengertian teori ekonomi adalah suatu situasi dimana pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua belah pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kuantitas tertentu yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual mendapatkan manfaat dari adanya memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapatkan imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang.

Pengertian lain dari pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang diandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar, sebagian besar pasar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain.

Bedasarkan pemaparan pengertian pasar di atas dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pasar adalah suatu situasi dimana pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua belah pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kuantitas tertentu yang menjadi objek transaksi, dimana bentuk bangunannya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar dan sebagian besar pasar menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain.

#### **b. Pasar Tradisional**



Pasar tradisional menurut *Kamus Bahasa Indonesia* adalah bersifat turun temurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar tradisional berkaitan dengan suatu tradisi.

Pasar tradisioanal merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los atau dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual ataupun pengelola pasar. Kebanyakan pasar tradisional menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu ada yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih sangat banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai kepasar.

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa sejatinya pasar ialah sarana penggerak ekonomi yang sangat vital, bayangkan jika seandainya pasar tidak diperhatikan dengan baik oleh seluruh komponen yang ada, dampaknya akan sangat terasa dalam kehidupan sehari-hari karena pasar merupakan organ penggerak ekonomi yang posisinya hingga saat ini masih memiliki peran penting untuk kemajuan perekonomian suatu negara. Demikian juga sama halnya dengan keberadaan pasar tradisional (pasar desa), bisa kita saksikan bersama-sama bahwa saat ini pembangunan disemua lini kehidupan juga memerlukan peranan penting dari sektor ini (pasar desa). memang tidak dapat kita pungkiri bahwa keberadaan pasar desa masih jauh dari kata “berhasil”, menggerak ekonomi khususnya ekonomi pedesaan, desa menyadari akan hal itu. Namun tentunya jika ingin

pengoptimalkan fungsi pasar (pasar desa) diperlukan kerja sama dari berbagai pihak terkait agar apa yang menjadi harapan “keberhasilan” bisa segera terlaksana.

Dan jangan lupa *road map* yang sudah ada, bahwa segala kewenangan tentang pengelolaan pasar desa sudah tertuang dalam uraian pasal UU Desa yang berlaku, tentu untuk melakukan perubahan dalam pengembangan maupun pengelolaan bukanlah hal yang mudah, tapi perubahan itu perlu, oleh karenanya setiap yang terlibat didalamnya harus sepenuhnya yakin akan “keberhasilan” itu dan kerja nyata harus ada.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian tentang Kewenangan Pemerintah Desa dalam pengelolaan Pasar Desa adalah: Kewenangan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Pasar Desa di Kalurahan Condongcatur yang dilihat dari beberapa aspek yaitu kewenangan Pemerintah Desa dan Pengelolaan:

1. Perencanaan Pasar Desa
2. Pelaksanaan Pasar Desa
3. Pembinaan pasar Desa
4. Monitoring dan Evaluasi Pasar Desa

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan objek penelitian dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta

yang tampak atau sebagaimana adanya. Tujuan dari menelitian ini yaitu untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan semua yang benar-benar terjadi. Menelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang berkaitan dengan keadaan yang sedang terjadi, sikap, dan pandangan yang terjadi pada masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih, hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap sebuah kondisi, dan sebagainya.

## **2. Unit Analisis**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di pasar Desa Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **b. Objek Penelitian**

Yang menjadi objek penelitian yaitu keadaan pasar desa, waktu operasional pasar desa, pengurus operasional pasar desa, dan konsistensi harga barang.

### **c. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pedagang di pasar desa, pengurus operasional pasar, Lurah, perangkat desa, dan Masyarakat.

### **d. Informan**

Informan adalah orang yang mampu memberikan informasi tentang keadaan atau fenomena yang ingin ketahui peneliti. Informan dalam penelitian ini, yang mana peneliti menentukan informan berdasarkan

tujuan dari penelitian yang akan dilaksanakan. Dengan demikian informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang dengan perincian sebagai berikut:

**Tabel 1.1.**  
**Data Informan**

No.	Nama	Tingkat Pendidikan	Status/Pekerjaan
1.	Reno Candra Sangaji, S.IP, M.IP	S2	Lurah
2.	Murgiyanta S.E	S1	Ulu-Ulu
3.	Kuwat Komari S.T	S1	Lurah Pasar
4.	Aloisius Guntoro	D3	Retribusi Pasar
5.	Hayu	SMA	Pedagang Pasar
6.	Ismail	SMA	Pedagang Pasar
7.	Sri	SMA	Warga
8.	Retnaningsih	D3	Dukuh Joho
9.	Bandi	SMA	Ketua RW 58

*Sumber: Data Lapangan Peneliti 2023*

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Mayadi dkk (2010:14) teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono (2005:62) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah teknik yang memakan waktu sangat lama bagi peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara detail

#### a. Observasi

Menurut Moleong (2010:126) mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi kepercayaan, perilaku tidak sadar, kebiasaan, perhatian, dan lain-lain. Pengamatan yang memungkinkan melihat dunia sebagaimana yang dilihat dari subjek penelitian, hidup disaat itu. Pengamatan

memungkinkan para peneliti akan merasakan apa yang dirasakan dan dihayati sehingga memungkinkan pembentukan pengetahuan untuk diketahui bersama pihak ataupun dari luar agar memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini juga akan mengadakan pengamatan atau observasi dilapangan dalam penelitian yaitu mengenai Kewenangan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Pasar Desa di Kalurahan Condongcatur.

#### **b. Wawancara**

Menurut Moleong (2017:186) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan diwawancara (interviewee) yang memberi jawaban atas pertanyaan. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa sumber yang dijadikan untuk mengumpulkan informasi.

Wawancara adalah tanya jawab lisan dua orang atau lebih yang saling berhadapan untuk memperoleh sebuah informasi. Informan yang akan diwawancarai adalah Kewenangan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Pasar Desa di Kalurahan Condongcatur.

Dalam wawancara peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan secara terstruktur dan dibantu dengan alat perekam suara agar pelaksanaan dapat berjalan dengan baik.

#### **c. Dokumentasi**

Moleoang (2010:161) dokumentasi merupakan setiap bahan tertulis atau film record yang telah disiapkan karena adanya permintaan dari

penyidik. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data yang pasti dalam penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan, peneliti juga akan mengambil data dari dokumentasi terkait dengan permasalahan peneliti yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Kewenangan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Pasar Desa di Kalurahan condongcatur.

Dalam melakukan Dokumentasi Peneliti mengambil data-data berupa Struktur Kepengurusan Pasar Desa yang merupakan dokumen tertulis dan dokumen tidak tertulis seperti foto. Semua dokumen tersebut diambil sesuai dengan kebutuhan peneliti.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan dkk dalam Moleong (2012:248) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalannya bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data diawali dengan menelaah keseluruhan data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan-catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar atau foto, dan lain sebagainya (Moleong, 2012:247).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian merupakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yaitu:

##### **a. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diambil dari catatan-catatan lapangan kemudian dijadikan satu kesimpulan. Setiap pengumpulan data data yang paling kecil direduksi dengan mengambil inti dari hasil observasi dan wawancara yang sesuai dengan hasil penelitian, memilah dan mengambil fokusnya pada hal-hal yang dianggap sangat penting.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data adalah kumpulan semua informasi yang telah tersusun dari hasil reduksi data. Penyajian data digunakan untuk memperjelas data agar mudah untuk dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun dalam pembagian-pembagian.

#### **c. Pengambilan Kesimpulan**

Sejak awal penelitian dimulai, peneliti harus berusaha menanamkan makna dari data yang telah terkumpul dengan memberikan tema dan hubungan persamaannya pada hal-hal yang sering muncul. Setelah itu data yang telah disatukan dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dan dapat ditafsirkan dengan menyatukan semua informasi sama ke dalam satu kategori baru, sehingga data dari hasil menjadi hasil jawaban dari penelitian tersebut.

Dengan demikian hasil penelitian tersebut diharapkan agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan dapat menjawab semua masalah menyangkut pertanyaan peneliti ini.

## **BAB II**

### **PROFIL KALURAHAN CONDONGCATUR DAN PASAR DESA**

#### **A. Profil Kalurahan Condongcatur**

##### **1. Sejarah Kelahiran Kalurahan Condongcatur**

Pemerintah Kalurahan Condongcatur berdiri pada tanggal 26 Desember 1946 berdasarkan Maklumat Pemerintah Daerah Istimewah Yogyakarta Nomor 5 Tahun 1948. Sebelum tahun 1946 wilayah Kalurahan Condongcatur terbagi menjadi 4 Kalurahan, yang terdiri dari Kalurahan Manukan dengan Lurah Mas Jayeng Sumarto, Kalurahan Gejayan dengan Lurah Sastrodihardjo, Kalurahan Gorongan dengan Lurah Raden Ngabehi Hadi Prasadja dan Kalurahan Kentungan dengan Lurah Kromorejo. Atas dhawuh atau perintah Sri Sultan HB IX, keempat wilayah itu pun disatukan pada tanggal 26 Desember 1946. Tujuan penggabungan tidak lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan Kalurahan Condongcatur.

Secara etimologi nama “Condongcatur” berasal dari Bahasa Jawa Condong artinya setuju, catur berarti empat. Jadi Condongcatur artinya empat wilayah yang sepakat atau setuju bergabung menjadi satu dengan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pengetahuan masyarakat. Menurut Suparman (2018), atas disatukan keempat wilayah setiap masyarakat diminta untuk merasa dirinya memiliki Kalurahan Condongcatur.



## 2. Tata Pemerintah Kalurahan Condongcatur

Dalam melaksanakan tugasnya Kepala Kalurahan dibantu 1 (satu) orang Sekretaris Kalurahan, 3 (tiga) orang Kepala Seksi, 3 (tiga) orang Kepala Urusan, 18 (delapan belas) orang Dukuh dan 17 (tujuh belas) orang staf. Data disajikan pada tabel.

**Tabel 2.1.**  
**Susunan Pejabat Kalurahan Condongcatur**

No.	Jabatan	Nama
1.	Lurah	Reno Candra Sangaji, S.IP, M.IP
2.	Carik	Riska Dian Nur Lestari, S.TP, M.Sc
3.	Jagabaya	Rusmanto Wagiman, S.H
4.	Ulu-ulu	Murgiyanta, S.E.
5.	Kamituwa	Al Thouvik Sofisalam, Amd
6.	Kaur. Danarta	Fernandya Riski Hartantri, S.T
7.	Kaur. Tata Laksana	-
8.	Kaur. Pangripta	Wahyu Nurendra
9.	Dukuh Tiyasan	-
10.	Dukuh Manukan	Beti kartiningrum, ST. MT
11.	Dukuh Pondok	Irfani Reza Pahlevi, S.Pd, M.Pd
12.	Dukuh Sanggrahan	Suparman
13.	Dukuh Gempol	Ari Susanti, ST
14.	Dukuh Dero	Ribut Suparman, Amd.
15.	Dukuh Ngringin	Muji Purwanto, Amd.
16.	Dukuh Ngeropoh	Drs. Mujiyono
17.	Dukuh Dabag	H. A. Sunarya
18.	Dukuh Gejayan	H. Nuryanto
19.	Dukuh Kaliwaru	Wityatmoko
20.	Dukuh Soropodan	Shalahudin Kamal, S.Pd
21.	Dukuh Pringwulung	Sahid Fahrudin
22.	Dukuh Kayen	Purwanto, Amd.
23.	Dukuh Kentungan	Suhartini
24.	Dukuh Pikgondang	Tri Setiawan, S.Hum
25.	Dukuh Gandok	Supriyono Atmojo
26.	Dukuh Joho	Retnaningsih
27.	Staf. Urusan Tata Laksana	Surono
28.	Staf. Jogoboyo	Hery Supriyono
29.	Staf. Jogoboyo	H. A. Trisusetyanto, S.IP
30.	Staf. Jogoboyo	Rudi Antariksawan
31.	Staf. Ulu-ulu	Wanda Wira Sahputra, SE
32.	Staf. Ulu-ulu	Heri Sunanta

33.	Staf. Kamituwa	Candra Widianoro, A.Md
34.	Staf. Kamituwa	Nur Amalina Dwi Astuti, S.Si
35.	Staf. Urusan Tata Laksana	Amalia Diah Ayu Kiranti, ST
36.	Staf. Urusan Tata Laksana	Sudarna, B.A
37.	Staf. Urusan Tata Laksana	Marsana
38.	Staf. Urusan Tata Laksana	Nefdia Erlina
39.	Staf. Urusan Tata Laksana	Ririn Ardiana A.Md. AK
40.	Staf. Urusan Tata Laksana	Tri Sugiyanto
41.	Staf. Urusan Danarta	Erna Setyaningsih Hardani, S.Pd
42.	Staf. Urusan Danarta	Eko Kadaryanto, S.E
43.	Staf. Urusan Pangripto	Apri Nugroho, S.IP
44.	Staf. Carik	Wasana, S.H
45.	Staf. Ulu-ulu	Felicita Erma Gista

Ket: - meninggal dunia

*Sumber Data Profil Kalurahan Condongcatur 2023*

Data Padukuhan, Kalurahan Condongcatur terdiri dari 18 Padukuhan dan dibagi menjadi 64 RW dan 238 RT.

**Tabel 2.2.**  
**Data Kependudukan Berdasarkan Populasi per Wilayah**

No	Padukuhan	RW	RT	Jumlah KK	Jiwa
1.	Dabag	3	10	1.221	3.213
2.	Dero	5	28	2.235	6.044
3.	Gandok	3	18	1.095	2.737
4.	Gejayan	4	10	1.071	2.758
5.	Gempol	3	18	1.896	5.047
6.	Joho	4	10	1.477	3.960
7.	Kaliwaru	3	7	560	1.555
8.	Kayen	4	14	1.319	3.342
9.	Kentungan	5	11	1.996	4.866
10.	Manukan	4	9	910	2.598
11.	Ngringin	5	19	1.697	4.307
12.	Ngropoh	4	10	1.049	2.830
13.	Pikgondang	3	9	588	1.483
14.	Pondok	2	14	943	2.722
15.	Pringwulung	4	17	1.051	2.892
16.	Sanggrahan	3	8	586	1.497
17.	Soropadan	3	9	822	1.965
18.	Tiyasan	2	6	579	1.571
<b>TOTAL</b>		<b>64</b>	<b>238</b>	<b>21.095</b>	<b>55.387</b>

*Sumber Data Profil Kalurahan Condongcatur 2023*

### 3. Visi dan Misi Kalurahan Condongcatur

- Visi: Terwujudnya masyarakat Kalurahan Condongcatur yang lebih maju, bermanfaat, transparan, dan pelayanan prima bagi seluruh lapisan masyarakat.
- Misi:
  - a. Memperkokoh bangunan birokrasi yang berkualitas untuk pelayanan masyarakat dan mengembangkan sistem layanan berbasis IT
  - b. Mempertahankan kesejahteraan dan kinerja pamong kalurahan beserta staf kalurahan melalui peningkatan kapasitas, budaya kerja, dan kedisiplinan
  - c. Mempertahankan transparansi dan akuntabilitas kinerja Pemerintah Kalurahan
  - d. Optimalisasi penyampaian informasi melalui media sosial yang mudah dijangkau masyarakat (transparansi)
  - e. Mewujudkan masyarakat yang sehat dengan mengoptimalkan klinik Kalurahan/Polindes dan mendorong partisipasi masyarakat melalui pemberdayaan kader kesehatan serta menjalin mitra dengan swasta
  - f. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan
  - g. Mendorong peran perempuan di masyarakat dalam rangka realisasi Pengarusutamaan Gender (PUG)
  - h. Optimalisasi Lembaga Kemasyarakatan Kalurahan (PKK, Karangtaruna, RT/RW, LPMK, Posyandu)

- i. Pengembangan Kampung KB, Ramah Anak, RTH, dan Padukuhan Bersinar
- j. Pemberian ruang dan fasilitas bagi disabilitas
- k. Meningkatkan dan mempertahankan tata kelola Pemerintahan yang bersih, empati, efisien, dan bertanggungjawab
- l. Optimalisasi keamanan lingkungan melalui Linmas dan Kelompok Jaga Warga
- m. Merealisasikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- n. Penyampaian Bantuan Pembangunan kepada 64 RW di 18 Padukuhan sebesar Rp.40.000.000 pertahun
- o. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait untuk memberikan pelayanan prima
- p. Menanamkan nilai religius dan kearifan lokal melalui program pengembangan Spiritual dan adat istiadat secara mandiri.

#### **4. Kondisi Geografis Kalurahan Condongcatur**

Kalurahan Condongcatur secara geografis sangat strategis dilalui jalan arteri (Ring Road Utara) yang sekaligus merupakan prasarana transportasi dan perhubungan untuk mendukung peningkatan perekonomian di Kalurahan Condongcatur pada khususnya dan Kabupaten Sleman pada umumnya. Kalurahan Condongcatur memiliki wilayah seluas  $\pm$  950.000 Ha. Keberadaan Kalurahan Condongcatur di jalur lingkaran utara mengakibatkan perkembangan yang pesat dalam bidang perekonomian maupun bidang kependudukan. Adapun secara ringkas data Kalurahan Condongcatur adalah sebagai berikut:

**a. Luas Wilayah Kalurahan Condongcatur**

Luas Kalurahan Condongcatur : ± 950.000 Ha. Terbagi menjadi persawahan, pekarangan, perumahan, perkantoran, dll.

Data Peruntukan tanah disajikan pada tabel.

**Tabel 2.3.**  
**Penggunaan Tanah di Kalurahan Condongcatur**

No.	Peruntukan Tanah	Luas (Ha)
1.	Sawah	246,4305
2.	Pekarangan	593,6339
3.	Tegal/Ladang	3.165,0000
4.	Embung/Kolam	6.565,0000
5.	Lain-lain	9.626,0000

*Sumber Data Profil Kalurahan Condongcatur 2023*

**b. Batas Wilayah**

Sebelah Utara : Kalurahan Minomartani Kapanewon Ngaglik

Sebelah Timur : Kelurahan Maguwoharjo Kapanewon Depok

Sebelah Selatan : Kalurahan Caturtunggal Kapanewon Depok

Sebelah Barat : Kalurahan Sinduadi Kapanewon Mlati

Keadaan wilayah Kalurahan Condongcatur merupakan salah satu dari tiga Kalurahan yang berada di Kapanewon Depok yang terdiri dari 18 Padukuhan, 64 RW, dan 211 RT.

**c. Keadaan Geografis**

1) Keadaan Alam :

a) Ketinggian dari permukaan laut : ± 250 M

b) Curah hujan rata-rata tiap tahun : 2.500-3.000 mm

c) Topografi: Dataran Rendah

d) Suhu udara rata-rata : 26°C s/d 32°C

2) Orbitase :

- a) Jarak dari Pusat Pemerintahan Kapanewon : 0,4 Km.
- b) Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : 8,5 Km.
- c) Jarak dari Ibu Kota Provinsi : 7,1 Km.
- d) Jarak dari Ibu Kota Negara : 536 Km

**d. Kondisi Ekonomi Kalurahan Condongcatur**

Berdasarkan data yang diperoleh dari investigasi aspek ekonomi dan mata pencaharian di Kalurahan Condongcatur sangat bervariasi, tetapi mayoritas adalah berdagang atau penjual jasa yang didominasi oleh warga masyarakat pendatang karena banyaknya perguruan tinggi yang ada di Kalurahan Condongcatur.

**Tabel 2.4.**  
**Mata Pencaharian Penduduk Kalurahan Condongcatur**

No.	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	PNS	1.963
2.	TNI	794
3.	POLRI	212
4.	Pedagang	2.688
5.	Petani/Perkebunan	239
6.	Peternak	10
7.	Industri	70
8.	Konstruksi	102
9.	Transportasi	43
10.	Karyawan Swasta	7.407
11.	Karyawan BUMN	315
12.	Karyawan BUMD	47
13.	Karyawan Honorer	112
14.	Buruh Harian Lepas	14.496
15.	Perikanan	208
16.	Buruh Peternakan	7
17.	Pekerja Rumah Tangga	46
18.	Tukang Cukur	7
19.	Tukang Listrik	10
20.	Tukang Las	13
21.	Tukang Jahit	60
22.	Penata busana	7
23.	Seniman	41

24.	Tabib	1
25.	Perancang busana	6
26.	Penterjemah	2
27.	Ustat/Mubaliq	5
28.	Pendeta	9
29.	Pastor	2
30.	Wartawan	32
31.	Mekanik	48
32.	Juru masak	8
33.	Dosen	488
34.	Guru	461
35.	Pengacara	27
36.	Notaris	14
37.	Arsitek	38
38.	Akuntan	5
39.	Konsultan	25
40.	Dokter	224
41.	Bidan	11
42.	Perawat	72
43.	Wiraswasta	4.670
44.	Lain-lain	1.015
	<b>Jumlah</b>	<b>??</b>

*Sumber Data Profil Kalurahan Condongcatur 2023*

Dari tabel 1.4 jika dibandingkan dengan data jumlah penduduk Kalurahan Condongcatur, rata-rata setiap keluarga memiliki dua anggota keluarga yang bekerja. Data ini membuktikan rata-rata keluarga suami dan istri lebih banyak yang bekerja atau satu KK bekerja 2 orang bisa ayah dengan anak atau ibu dengan anak bagi KK perempuan. Dengan demikian tingkat kemakmuran di Kalurahan Condongcatur dominan pada keluarga sejahtera.

#### **e. Fasilitas Pendidikan**

Fasilitas pendidikan di Kalurahan Condongcatur tersedia cukup lengkap dimulai dari pendidikan taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Fasilitas pendidikan ini disajikan pada tabel.

**Tabel 2.5.**  
**Fasilitas Pendidikan di Kalurahan Condongcatur**

No.	Jenis Pendidikan	Jumlah (Unit)
1.	Kelompok Bermain	20
2.	Taman Kanak-Kanak	18
3.	Sekolah Dasar	15
4.	SMP	5
5.	SMA	3
6.	Perguruan Tinggi	5
7.	SLB	1
8.	Pondok Pesantren	5
9.	Bimbingan Belajar	5

*Sumber Data Profil Kalurahan Condongcatur 2023*

Fasilitas pendidikan kelompok bermain, taman kanak-kanak tersebar di 18 padukuhan sehingga setiap balita dan usia prasekolah dapat menikmati fasilitas pendidikan, untuk sekolah dasar 85% setiap dusun ada SD demikian juga sekolah SMP juga memadai atas kebutuhan anak usia sekolah, walaupun ada beberapa masyarakat Kalurahan Condongcatur yang sekolah SMP keluar Kalurahan karena memilih sekolah favorit seperti SMPN di Kota Yogyakarta. Tetapi untuk perguruan tinggi 90% mahasiswa berasal dari luar DIY, dengan banyak mahasiswa di Condongcatur memberi peluang masyarakat untuk berwiraswasta dan bekerja disektor non formal yang memberi pelayanan kepada mahasiswa.

**f. Fasilitas Kesehatan**

Fasilitas kesehatan di Kalurahan Condongcatur tersedia cukup lengkap dimulai dari dokter praktek, bidan praktek, puskesmas, dan rumah sakit. Fasilitas kesehatan disajikan pada tabel.



**Tabel 2.6.**  
**Fasilitas Kesehatan di Kalurahan Condongcatur**

No.	Fasilitas Kesehatan	Jumlah (Unit)
1.	Rumah Sakit	2
2.	Rumah Bersalin	12
3.	PUSKESMAS	6
4.	Apotek	16
5.	Dokter praktek	52
6.	Bidan praktek	19
7.	Tabib	1

*Sumber Data Profil Kalurahan Condongcatur 2023*

Fasilitas kesehatan dua rumah sakit berpusat di ibu kota Kalurahan, sedangkan dokter praktek, bidan praktek, dan apotik tersebar merata hampir disetiap padukuhan. Sehingga masyarakat yang membutuhkan fasilitas kesehatan dan obat mudah dijangkau secara cepat dan tepat.

**g. Fasilitas Peribadatan**

Fasilitas peribadatan di Kalurahan Condongcatur tersedia cukup lengkap dimulai dari mushola, masjid, gereja, dan rumah ibadat lainnya. Fasilitas peribadatan disajikan pada tabel.

**Tabel 2.7.**  
**Tempat Peribadatan di Kalurahan Condongcatur**

No	Fasilitas Peribadatan	Jumlah (Unit)
1.	Masjid	69
2.	Musola	17
3.	Gereja Kristen	2
4.	Gereja Katholik	4
5.	Kapel Katholik	3

*Sumber Data Profil Kalurahan Condongcatur 2023*

Rumah ibadah Masjid mendominasi dari seluruh total rumah ibadah berjumlah 69 masjid, hal ini sesuai dengan agama yang dianut masyarakat

Condongcatur, bahwa 90% penduduk Kalurahan Condongcatur beragama muslim atau Islam.

#### **h. Fasilitas perekonomian**

Fasilitas perekonomian di Kalurahan Condongcatur tersedia cukup lengkap dimulai dari warung kelontong, pasar kalurahan, toko modern, dan mall. Fasilitas perekonomian disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2.8.**  
**Fasilitas Perekonomian di Kalurahan Condongcatur**

<b>NO</b>	<b>Fasilitas Perekonomian</b>	<b>Jumlah (Unit)</b>
1.	Pasar umum	2
2.	Koperasi simpan pinjam	22
3.	KUD	1
4.	Toko	260
5.	Warung kelontong	357
6.	Bank	5
7.	Bank perkreditan	9
8.	Mall	1

*Sumber Data Profil Kalurahan Condongcatur 2023*

Fasilitas perekonomian di Kalurahan Condongcatur salah satunya Pasar Kolombo yang dijadikan sebagai subjek penelitian , selain itu ada Pasar Perumnas, Pakuwon Mall, dan toko-toko modern lainnya seperti Indomart dan Alfamart.

#### **i. Fasilitas Umum**

Fasilitas Umum di Kalurahan Condongcatur tersedia Cukup lengkap dimulai dari penginapan, hotel, restoran, dan fasilitas umum lainnya seperti pada tabel.

**Tabel 2.9.**  
**Fasilitas Umum di Kalurahan Condongcatur**

No	Fasilitas Umum	Jumlah (Unit)
1.	Tempat pertunjukan kesenian	1
2.	Tempat rekreasi sejarah/alam	2
3.	Penginapan	7
4.	Hotel	6
5.	Restoran	12

*Sumber Data Profil Kalurahan Condongcatur 2023*

Fasilitas umum di Kalurahan Condongcatur dimulai dari hotel melati sampai hotel bintang 4. sedangkan tempat rekreasi ada yang alami seperti embung dan rekreasi buatan seperti mall dan rekreasi sejarah berada di Monumen Pancasila di Kentungan.

#### **5. Bidang Sosial dan Budaya**

Bidang sosial dan budaya di Kalurahan Condongcatur seperti pada Kalurahan secara umum di Kabupaten Sleman, seperti tradisi kenduri, peringatan merti kalurahan, tradisi sumbang menyumbang, tradisi rewang, tradisi sambatan, tahlilan, dan menyelenggarakan peringatan hari besar nasional, hari besar keagamaan dan hari jadi Kalurahan Condongcatur, serta pembinaan terhadap paguyuban kesenian di Kalurahan Condongcatur. Di Kalurahan Condongcatur terdapat 1 kelompok karawitan, 4 kelompok Jatilan, dan 34 kelompok hadroh.

#### **B. Pasar Kolombo**

##### **1. Sejarah Pasar Kolombo**

Kemunculan pasar kolombo sebagai pasar tradisional pada awalnya dimulai dari perdagangan-perdagangan yang berkembang dipinggir jalan raya. Para pedagang berkumpul disebuah lokasi, sampai seterusnya berkembang. Mulai dari hasil bumi, peralatan, peralatan rumah tangga, pakaian dan lain-lain dijual di pasar ini. Pasar Kolombo dibangun pada tahun 1995 oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur disediakan lahan mengatasnamakan tanah kas kalurahan. Sejak saat itulah para pedagang kecil, yang tadinya berada dipinggir-pinggir jalan, mulai diatur oleh penguasa dan aparat administrasinya sehingga mulai saat itu mereka harus membayar retribusi kepada pemerintah setiap hari. Pasar tradisional berfungsi sangat penting bagi masyarakat. Selain sebagai kekuatan ekonomi, pasar juga berfungsi sebagai perekat hubungan sosial. Berdasarkan pada posisi strategis itulah, campur tangan pemerintah menjadi penting untuk mengatur keberlangsungan pasar tradisional.

Di pasar tradisional nilai-nilai kekeluargaan dibangun dengan hasil interaksi dan komunikasi antar masyarakat. Di Sleman di pasar tradisional pula interaksi antara penjual dan pembeli menemukan eksistensinya dalam proses tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Selain itu pola bangunan pasar tradisional sangatlah khas dimana pasar tradisional memiliki kios dan los yang memungkinkan interaksi antara penjual dan pembeli berlangsung dengan terbuka. Dengan kata lain, bagi bangsa Indonesia, pasar tradisional tidak hanya merupakan penyangga ekonomi namun juga merupakan aset budaya yang harus dilestarikan.

## **2. Profil Pasar Kolombo**

Pasar Kolombo adalah sebuah pasar tradisional yang berada di Jalan Kaliurang Km.7, Padukuhan Joho, Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagaimana Pasar Tradisional lainnya, pasar ini menyediakan kebutuhan pokok serta bahan makanan. Pasar Kolombo adalah pasar yang cukup akrab dengan masyarakat sekitaran jalan kaliurang khususnya wilayah ringroad utara. Keberadaan Pasar Kolombo memiliki posisi strategis, karena terletak di jalur transportasi utama yaitu jalan kaliurang sebagai jalur penghubung masyarakat kalurahan di utara dengan perkotaan di selatan, serta sebagai jalur pariwisata utama di sleman. Posisi ini merupakan peluang bagi para pedagang di Pasar Kolombo dan juga para pelaku usaha lainnya yang ada di Pasar Kolombo untuk ikut menangkap peluang tersebut.

Pasar Kolombo mempati tanah kas kalurahan seluas 5.850 m<sup>2</sup>. dengan rincian ruang usaha berbentuk kios dan los dalam bentuk belum permanen sehingga menimbulkan kesan yang kumuh dan tidak teratur. Jumlah pedagang sebelum renovasi 639 pedagang dan setelah renovasi bertambah menjadi 676. kapasitas bangunan terdiri dari berbagai jenis bangunan yaitu ruko berjumlah 11 unit, kios 88 unit, los basah 71 unit, dan los kering 506 unit.

Pasar Kolombo digolongkan kedalam pasar kalurahan karena sepenuhnya mengenai pengaturan dan retribusinya merupakan kewenangan Kalurahan Condongcatur. Berada diatas tanah kas Kalurahan Condongcatur sehingga Pamerintah Kabupaten Sleman dibawah kewenangan pengurus pasar melalui Dinas Pasar Kabupaten Sleman memberikan otonomi penuh kepada pemerintah Kalurahan Condongcatur untuk mengatur pasar kalurahan.

### **3. Struktur Pengurus Pasar Kolombo**

Struktur kepengurusan Pasar Kolombo terdiri dari Lurah Condongcatur sebagai penanggungjawab, lurah pasar, bagian kebersihan, keamanan, dan retribusi, lebih jelasnya seperti pada tabel.

**Tabel 2.10.**  
**Struktur Pengurus Pasar Kolombo**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Reno Candra Sangaji, S.IP, M.IP	Lurah Condongcatur dan Penanggungjawab Pasar
2.	Kuwat Komari	Lurah Pasar
3.	Harsono	Keamanan
4.	Nunung Sugianto	Keamanan
5.	Suryono	Keamanan
6.	Permadi	Keamanan
7.	Aloisius Guntoro	Retribusi
8.	Eli Alaika	Retribusi
9.	Rustamaji	Kebersihan
10.	Sujarwanto	Kebersihan
11.	Heri	Kebersihan
12.	Supaat	Juru parkir
13.	Subagiyo	Juru parkir
14.	Tarno	Juru parkir
15.	Huda	Juru parkir

*Sumber Data Profil Kalurahan Condongcatur 2023*

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya mengenai Kewenangan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Pasar Desa di Kalurahan Condongcatur, Kapanewon Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam Perencanaan Pembangunan Pasar Desa di Kalurahan Condongcatur berawal dari kondisi pasar yang sudah sangat memprihatinkan, karena pasar tersebut sudah dibangun sejak tahun 1995. Berangkat dari hal tersebut Pemerintah Kalurahan Condongcatur memutuskan untuk melakukan pembangunan atau revitalisasi pasar.

Proses tersebut diawali dengan sosialisasi dan pendataan kepada seluruh pedagang di Pasar Kolombo. Dalam pelaksanaan proses tersebut banyak sekali terjadi pro dan kontra dari para pedagang pasar, namun semua persoalan tersebut dapat diatasi dengan baik oleh pihak Pemerintah Kalurahan Condongcatur sehingga proses perencanaan dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

Dalam proses Perencanaan Pembangunan Pasar Kolombo pihak Pemerintah Kalurahan Condongcatur bekerja sama dengan pihak ketiga yakni PT. O K dengan beberapa kesepakatan yang dibuat sehingga proses pembangunan akhirnya berjalan dan Pasar Kolombo baru diserahkan oleh pihak PT. O K kepada Pemerintah Kalurahan Condongcatur pada

tahun 2018 dan sejak saat itu hingga sekarang Pasar Kolombo sudah sepenuhnya dikelola oleh Pemerintah Kalurahan Condongcatur.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa Pemerintah Kalurahan Condongcatur dapat dikatakan sudah melakukan Kewenangannya dengan baik dalam proses Perencanaan Pembangunan Pasar Desa karena sudah melalui tahapan-tahapan proses pembangunan baik dari sosialisasi, pendataan dan lain-lain sehingga semuanya bisa berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan.

2. Berdasarkan keputusan yang sudah dilakukan oleh pihak Pemerintah Kalurahan Condongcatur dalam Pelaksanaan Pengelolaan Pasar Desa, Pemerintah Kalurahan Condongcatur sudah mengambil langkah yang tepat karena dengan dilakukannya revitalisasi pasar sangat membantu dalam peningkatan perekonomian di Kalurahan Condongcatur hal tersebut dapat dilihat dari bertambahnya jumlah pedagang, adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat, serta mempermudah masyarakat untuk akses berbelanja.

Namun dalam pelaksanaan pengelolaan pasar masih banyak sekali terjadi kekurangan dalam sistem manajemen pengelolaan pasar sehingga perlu adanya tindak tegas dari pihak Pemerintah Kalurahan agar semua persoalan yang terjadi dapat diatasi dan diselesaikan dengan baik.

3. Dalam proses pembinaan pasar pihak Pemerintah Kalurahan dan pengelola Pasar selalu berupaya dan berusaha memberikan yang terbaik



untuk pasar. Hal tersebut dapat dilihat dari proses Pemerintah Kalurahan dan pengelola pasar dalam menerima berbagai masukan dan kerjasama dari berbagai pihak.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa dalam proses pembinaan pasar desa pihak Pemerintah Kalurahan Condongcatur dan Pengelola Pasar Kolombo sudah menjalankan kewenangannya dan terlaksana dengan baik.

4. Dalam monitoring dan evaluasi pengelolaan pasar desa, Pemerintah Kalurahan sudah melihat dan mengetahui berbagai laporan baik dari masyarakat maupun dari pengelola pasar terkait semua persoalan yang dihadapi pasar saat ini sehingga berangkat dari semua hambatan dan permasalahan tersebut dapat dilakukan perbaikan dan evaluasi sehingga menjadi bahan pembelajaran untuk pasar kedepan, sehingga walaupun hanya pasar desa tetapi bisa memberikan kenyamanan bagi para pedagang, pembeli, masyarakat, dan lingkungan sekitar

Demikian dalam proses monitoring dan evaluasi dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Kalurahan Condongcatur dan Pengelola Pasar Kolombo sudah menjalankan kewenangannya dengan baik.

## **B. Saran**

Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis diatas, maka saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kalurahan Condongcatur, diharapkan selalu memiliki inovasi-inovasi baru untuk perkembangan Kalurahan Condongcatur.
2. Bagi Pemerintah Kalurahan dan Pengelola Pasar Kolombo tetap menjalin kerjasama yang baik sehingga tujuan dari Pasar Desa dapat tercapai.
3. Bagi Lurah Condongcatur tetap menjalankan amanah sebagai penanggungjawab pasar sehingga dapat maju ke tingkat nasional
4. Bagi pengelola pasar diharapkan dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan tetap menjaga transparansi kepada masyarakat
5. Masyarakat Kalurahan Condongcatur diharapkan untuk selalu berpartisipasi dan mendukung terkait program yang diadakan oleh Pemerintah Kalurahan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Atmosudirjo, S. Prajudi. 2006. *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jilid II. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Eko,Sutoro. *Implementasi Undang-Undang Desa Perspektif Hukum Tata Negara dan Hukum Ekonomi*. Badan penelitian dan pengembangan HAM Kementerian Hukum dan HAM RI.
- Lexy, J. Moleong. 2017. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakrsa.
- Palupi,Sri (2016) *Pelaksanaan Undang-Undang Berbasis Hak*. Jakarta Selatan; Lakpesdam PBNU lembaga kajian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pengurus Besar Nahdlatl Ulama Jl. H.Ramli Selatan No.20 A, Menteng Dalam, Tebet.
- Silahuddin,M (2015). *KEWENANGAN DESA DAN REGULASI DESA*. Jakarta Pusat: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Jl. Abdul Muis No.7
- Sugiyono, 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Terry R. George. 1993. *Prinsip-prinsip Manajemen, Ter. J. Smith*, Jakarta: PT Bumi Aksara

### Jurnal dan Artikel

- Aswariningsih, Y. (2019). Peranan Kepala Desa Muara Sungai Dalam Pengelolaan Pasar. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(3), 1–9.
- Cyntia Pratiwi, K., & Kartika, I. N. (2019). Analisis Efektivitas Program Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Pedagang Dan Pengelolaan Pasar Pohgading. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 1–30. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i07.p06>
- Iandrus Jobe, Gosal, T. A. M. R., & Sendow, Y. (2018). *Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Pasar Desa (Studi Di Desa Gamsida Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat)*. 1–10.
- Jepri, A. (2019). Strategi meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam upaya mewujudkan kemandirian ekonomi melalui bumdes program pasar desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(4), 1–8.
- Meri Yarni1, H. Irwandi, H. N. (2018). Model Kebijakan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Pasar Desa Di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. *University Of Bengkulu Law Journal*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.33369/ubelaj.v3i2.6912>

### **Sumber lain**

Pemerintah Indonesia. 2014. Undang- Undang Desa (UU RI No. 6 Tahun 2014). Jakarta: Sekretariat Negara.

[https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU\\_2014\\_6.pdf](https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf)

<https://jatengprov.go.id/publik/perlu-penguatan-kewenangan-pemberdayaan-masyarakat/>

<https://perpustakaan.poltektegal.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&fid=18379&bid=11857>

[http://repository.uin-suska.ac.id/13125/7/7.%20BAB%20II\\_2018428ADN.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/13125/7/7.%20BAB%20II_2018428ADN.pdf)

<https://sarjanaekonomi.co.id/pengertian-pasar-tradisional/>

<https://sarjanaekonomi.co.id/pasar-modern/>

<https://agusroniarbaben.wordpress.com/2017/06/03/pengertian-kewenangan-sumber-sumber-kewenangan-dan-kewenangan-membentuk-undang-undang/>

## LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Pemerintah Kalurahan

1. Perencanaan Pasar Desa
  - a. Apakah ada perencanaan dari Pemerintah Kalurahan dalam pengelolaan pasar desa?
  - b. Bagaimana langkah-langkah Pemerintah Kalurahan dalam melakukan perencanaan pengelolaan pasar desa?
  - c. Kapan pelaksanaan perencanaan dalam pengelolaan pasar desa?
  - d. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pengelolaan pasar desa?
  - e. Kebijakan seperti apa yang diambil oleh Pemerintah Kalurahan dalam pengelolaan pasar desa?
2. Pelaksanaan Pasar Desa
  - a. Apa saja yang dipersiapkan Pemerintah Kalurahan dalam pelaksanaan pengelolaan pasar desa?
  - b. Bagaimana langkah-langkah Pemerintah Kalurahan dalam pelaksanaan pengelolaan pasar desa?
  - c. Apakah dalam pelaksanaan pengelolaan pasar desa masyarakat juga diikuti sertakan?
  - d. Bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan pasar desa?
  - e. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan kewenangan Pemerintah Kalurahan dalam pengelolaan pasar desa?
3. Pembinaan Pasar Desa
  - a. Apakah ada pelaksanaan pembinaan dari Pemerintah Kalurahan dalam pengelolaan pasar desa?
  - b. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan pembinaan pengelolaan pasar desa?
  - c. Kapan pelaksanaan pembinaan dilakukan dalam pengelolaan pasar desa?
4. Monitoring dan Evaluasi Pasar Desa
  - a. Apakah Pemerintah Kalurahan telah melakukan monitoring dan evaluasi dalam pengelolaan pasar desa?
  - b. Siapa saja yang terlibat dalam monitoring dan evaluasi pengelolaan pasar desa?
  - c. Bagaimana teknis dari Pemerintah Kalurahan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi terkait pengelolaan pasar desa?

Pertanyaan untuk Masyarakat:

1. Apakah anda mengetahui terkait hadirnya pasar desa?
2. Bagaimana tanggapan anda dengan melihat hadirnya pasar desa?
3. Apakah Pemerintah Kalurahan sebelumnya melakukan sosialisasi terkait adanya pasar desa?
4. Apakah masyarakat juga dilibatkan dalam perencanaan pengelolaan pasar desa?
5. Menurut anda apakah dengan hadirnya pasar desa dapat memberikan dampak positif terhadap masyarakat?

## DOKUMENTASI



Foto bersama  
Pak Lurah Condongcatur



Foto bersama Lurah Pasar



Ibu Sri Warga Kalurahan  
Condongcatur



Foto bersama Pak Ulu-Ulu



Foto bersama Pak Ismail Pedagang Pasar Kolombo



Foto bersama Pak Bandit RW 58



Foto bersama Pak Guntoro petugas retribusi pasar



Foto bersama Pak Hayu Pedagang Pasar



Foto bersama Ibu Dukuh Joho



Foto Pasar Kolombo

